

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan program lanjutan dari gerakan nasional pemerintah pada tahun 2010. Dalam program lanjutan tersebut, pemerintah juga mencanangkan sekaligus melaksanakan kebijakan gerakan Nasional pendidikan karakter pada Tahun 2010, Pernyataan ini sesuai dengan Kemendikbud (2017:5). Program ini perlu untuk dilanjutkan, dioptimalkan dan juga diperdalam, bahkan diperluas untuk memperkuat pendidikan karakter bangsa. Sedangkan, pendapat lain pendidikan karakter yaitu menurut Megawangi (dalam Ikhwatun, 2008: 50) sebagai berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dalam penanaman pendidikan karakter harus menekankan 3 hal utama yaitu *knowing the good, loving the good, dan acting the good*. Penjelasan masing-masing tentang 3 hal utama penanaman pendidikan karakter sebagai berikut.

a. *Knowing the good* (mengetahui dan memahami kebaikan)

Siswa tidak hanya mengetahui tentang hal-hal baik tetapi siswa juga dianjurkan untuk bisa membedakan kebaikan dan keburukan, sehingga

ketika siswa menemuim masalah atau hal yang sulit, siswa sudah mampu mengambil keputusan apa yang terbaik. Siswa sudah dapat menentukan prioritas yang dia lakukan.

b. *Feeling the good* (merasakan suatu kebaikan)

Siswa diberikan suatu dorongan untuk melakukan hal-hal baik. Siswa mulai dikenalkan dengan berbagai dampak positif dan negatif. Sehingga siswa memiliki rasa cinta terhadap hal baik dan menahan diri untuk tidak berbuat keburukan.

c. *Acting the good* (melakukan suatu kebaikan)

Siswa sudah dapat menerapkan pengetahuan atau teori tentang kebaikan untuk kehidupan sehari-hari. Siswa harus selalu dilatih untuk dapat melakukan kebaikan sehingga siswa merasa tidak nyaman ketika melakukan hal buruk.

Berdasarkan pengertian Penguatan Pendidikan Karakter di atas dapat disimpulkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter adalah suatu gerakan yang dapat menguatkan, mengoptimalkan, memperdalam dan memperluas karakter siswa melalui hal-hal baik yaitu dengan cara *knowing the good*, *feeling the good*, dan *acting the good*. Pendidikan karakter terdiri dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga dapat tertanam pada siswa secara optimal.

Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter merupakan hal dasar yang perlu dipahami sehingga dapat diterapkan kepada siswa secara optimal. Setelah pengertian Penguatan Pendidikan Karakter telah dipahami, ada subbab lain yang harus diketahui dan dipahami yaitu tujuan adanya Penguatan Pendidikan Karakter,

agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dan dalam proses pelaksanaannya sesuai dengan yang diharapkan.

2. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Pembentukan kepribadian seseorang dengan cara memperbaiki dan juga menanamkan kebiasaan baik perlu adanya Penguatan Pendidikan Karakter yang bertujuan membentuk bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi dengan didasari kekuatan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila, membentuk pribadi yang tangguh, bersaing dalam hal baik, memiliki akhlak mulia, beradab, memiliki toleransi, rasa gotong royong, berjiwa nasionalis, berkembang secara dinamis, pernyataan ini sesuai dengan pendapat Puspitasari (2014: 46). Sedangkan menurut pendapat lain tujuan penguatan pendidikan karakter adalah membentuk pribadi yang memiliki nilai utama, terutama dinilai dari tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, bukan pada pemahamannya, Azzet (2014: 16).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi lebih baik dengan berdasarkan Pancasila sehingga penerapan nilai karakter yang ada didalam PPK dapat berjalan dengan selaras dengan nilai yang ada.

Tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk manusia yang sesuai dengan Pancasila. Pembentukan manusia Pancasila ini tentunya memerlukan penjabaran nilai-nilai dan subnilai yang ada pada PPK agar nilai dan subnilai tersebut dapat terlaksana dengan baik.

3. Nilai dan Subnilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan pondasi yang paling mendasar. Pendidikan Karakter yang diterapkan sebelumnya mengandung

18 nilai karakter. Penjabaran 18 nilai karakter tersebut antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab, pernyataan ini sesuai dengan pendapat Supranoto (2015: 48). Dari Nilai karakter yang berjumlah 18 tersebut, kemudian dikerucutkan menjadi 5 nilai karakter yang menjadi nilai utama dan diprioritaskan yaitu terdiri dari nilai religius, nasionalis, mandiri, gotongroyong, dan integritas.

Penentuan lima nilai karakter utama tersebut disesuaikan dengan sila yang terkandung dalam Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung pada setiap sila Pancasila tersebut sebagai wujud dari nilai karakter bangsa, hal ini sesuai dengan pendapat Damanhuri (2016: 187).

Nilai-nilai karakter utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sesuai dengan Kemendikbud (2017: 8-9) yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Penjelasan kelima nilai ini, sebagai berikut.

a. Religius

Nilai karakter religius berhubungan dengan Tuhan, baik antara individu dengan Tuhan, individu dengan individu yang lain dan individu dengan lingkungannya. Semua hubungan individu harus selaras. Subnilai religius antara lain cinta damai, memiliki toleransi, saling menghargai perbedaan agama dan keyakinan, memiliki keteguhan dalam pendirian, memilikirasa percaya diri, saling bekerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti buli dan kekerasan, membentuk suatu persahabatan, ketulusan tidak memaksakan kehendak, memiliki rasa cinta terhadap lingkungan, serta saling melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis

Nilai nasionalis lebih menekankan pada kepedulian sosial, saling menghargai dan menghormati keberagaman sesuai dengan semboyan NKRI, apresiasi budaya, mencintai dan menjaga tanah air baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Subnilai nasionalis antara lain mengapresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kelestarian dan kekayaan budaya bangsa sendiri, rela berkorban unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum yang berlaku, disiplin dan saling menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri mengajarkan seseorang agar tidak terbiasa bergantung pada orang lain sebelum mencoba dengan usaha sendiri. Hal ini dimaksudkan agar kemampuan siswa menjadi lebih berkembang secara optimal bahkan siswa dapat melakukan temuan baru yang belum pernah orang lain temukan. Subnilai yang termasuk kedalam mandiri antara lain kerja keras (etos kerja), menjadi pribadi yang tangguh, memiliki daya juang, lebih kompeten (professional), lebih mengembangkan kreatifitasnya dan berani, serta menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d. Gotong royong

Nilai karakter gotong royong ditanamkan kepada setiap individu dengan tujuan agar memahami bahwa mereka merupakan makhluk sosial dan membutuhkan bantuan orang lain sehingga tidak bisa hidup sendiri. Subnilai gotong royong antara lain saling bekerjasama, inklusif, berkomitmen dengan hasil keputusan bersama, bermusyawarah mencapai mufakat, saling

tolong menolong, memiliki rasa solidaritas dan empati, tidak membedakan satu dengan yang lain yang menyebabkan pemisah antar pihak (anti diskriminasi), anti kekerasan dan sikap relawan.

e. Integritas

Nilai integritas ini menanamkan nilai-nilai yang mendasar yaitu setiap individu diajarkan untuk mensyukuri nikmat Tuhan yang telah diberikan sehingga tidak merendahkan individu lain yang memiliki kekurangan. Subnilai yang terdapat dalam nilai integritas antara lain jujur, memiliki rasa cinta pada sebuah kebenaran, serta berkomitmen tentang moral anti korupsi dan keadilan, memiliki tanggung jawab, keteladanan, dan saling menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Subnilai yang terdapat didalam lima nilai karakter utama yang dipilih tersebut sudah disesuaikan dengan subnilai karakter yang terlihat pada ekstrakurikuler menggambar. Selain itu, subnilai yang dipilih merupakan subnilai yang sesuai dan dapat mewakili pengertian dari nilai PPK itu sendiri. Subnilai PPK mandiri yang diamati yaitu kreatif dan keberanian.

Dalam Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dapat lebih optimal dengan adanya kerjasama antar tripusat pendidikan. Tripusat pendidikan antara lain lingkungan keluarga , lingkungan sekolah , dan lingkungan masyarakat .

4. Peran Tripusat Pendidikan dalam Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter

Peran tripusat pendidikan sangat penting dalam menerapkan karakter pada siswa dan penerapan pendidikan karakter tersebut harus berkelanjutan yaitu dimulai

darilingkup keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Tripusat pendidikan yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan basis dalam mengembangka pendidikan karakter, pernyataan ini sesuai dengan pendapat Syaifudin (2016: 3).Selain itu peran tripusat memiliki pengaruh besar dalam proses pembentukan akhlaqul karimah dengan dukungan dari lingkungan yang dapat memberikan contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari yaitu meliputi dari pihak keluarga, sekolah dan masyarakat, Megawangi (dalam Ikhwatun, 2008: 34). Penjabaran peran tripusat pendidikan pada penerapan PPK, sebagai berikut.

a. Lingkungan keluarga

Pendidikan yang paling utama diterima oleh siswa adalah pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga. Peran keluarga (orangtua) adalah membina kepribadian dan sikap dalam diri siswa. Orang tua merupakan contoh bagi siswa ketika dirumah sehingga harus memberikan hal-baik baik agar anak dapat memiliki pengalaman baik. Hal ini dapat membantu pembentukan karakter anak yang unggul.

b. Lingkungan sekolah

Dalam lingkup Sekolah merupakan tempat kedua dalam pembentukan karakter siswa, yaitu melalui guru sehingga ketika siswa berada disekolah guru harus memiliki pribadi yang baik agar bisa menjadi contoh yang baik untuk siswanya. Selain Guru dan pihak sekolah terdapat juga pihak luar sekolah yang membantu penanaman karakter bagi siswa seperti ketika berinteraksi dengan tetangga, atau orang yang berada disekitarnya.

c. Lingkungan masyarakat

Dalam lingkup masyarakat juga merupakan lingkungan yang dapat memberikan pembinaan dan pendidikan karakter, karena setiap hari siswa juga hidup berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sehingga berpengaruh pada sikap, perilaku, kepribadian dan akhlak seseorang.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran rumah sangat penting dalam pendidikan karakter yaitu membentuk karakter siswa dan harus selalu diterapkan agar di dalam diri siswa tertanam nilai karakter dengan baik.

5. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah dalam penyaluran bakat dan minat yang dimiliki siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan diluar jam pelajaran dan dalam pengawasan dan juga bimbingan dalam satuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 1 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pengertian dari ekstrakurikuler tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan wadah dalam membantu pengembangan minat, bakat dan potensi siswa yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan oleh pendidik yang ada di sekolah maupun tenaga kependidikan luar sekolah yang dapat menambah ilmu dan menyalurkan kemampuannya kepada siswa sesuai dengan bidangnya.

Pengertian ekstrakurikuler adalah hal mendasar yang perlu dipahami terlebih dahulu. Substansi lain yang harus diketahui dan dipahami yaitu tujuan dan fungsi

ekstrakurikuler. Tujuan dan fungsi ekstrakurikuler harus diketahui dan dipahami agar dalam pelaksanaannya dapat mengarahkan siswa sesuai dengan bakat, kemampuan, minat, dan potensi yang dimiliki siswa.

6. Tujuan dan fungsi Ekstrakurikuler

Pengadaan ekstrakurikuler merupakan tugas dari institusi pendidikan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Tujuan ekstrakurikuler menurut Mulyono (dalam Muzamil, 2015: 25-26) sebagai berikut.

“(a) meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat, (b) menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik, (c) melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas, (d) mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungannya dengan Tuhan, sesama dan dirinya sendiri, (e) mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam persoalan sosial-keagamaan, (f) memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil, dan (g) memberi peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara baik, secara verbal maupun nonverbal.”

Penjelasan 7 fungsi diatas sebagai berikut.

- a. Adanya timbal balik antara siswa dan masyarakat sehingga siswa menyadari posisinya dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat.
- b. Merupakan tempat atau wadah yang tepat dalam penyaluran minat dan bakat siswa pada masing-masing bidangnya.
- c. Dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik harus memiliki sikap disiplin, jujur, memiliki rasa percaya diri dan rasa agar menjadi pribadi yang baik.
- d. Dalam menjalani hidup, harus bisa menselaraskan dan harmonis antara etika dan akhlak bukan hanya kepada Tuhan melainkan juga kepada sesama manusia dan lingkungannya.

- e. Mengajarkan peserta didik untuk memiliki sikap kritis terhadap masalah-masalah yang ditemui.
- f. Sebagai wadah atau tempat bagi siswa dalam pengembangan bakat yang dimiliki sesuai dengan yang digemari.
- g. Pada aspek berbicara, tidak banyak orang menguasainya karena kurang berani dan minimnya kepercayaan yang ada dalam dirinya, sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler menggambar siswa dapat belajar berani dalam bertanya tentang yang belum mereka pahami atau berani berpendapat ketika ekstra dimulai.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dibedakan menjadi dua yang merupakan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti dan dilaksanakan oleh siswa. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti dan dilaksanakan siswa sesuai dengan kemampuan, minat siswa dan bakat siswa. Salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler pilihan tersebut yaitu menggambar.

7. Pengertian Menggambar

Menggambar merupakan aspek utama yang ada dalam kesenian yaitu seni rupa. Unsur dari seni rupa yang utama yaitu menggambar (gambar), sehingga gambar dikenal sebagai 'ibu' dari dunia kesenirupaan pada umumnya. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Sachari (2004: 51). Gambar merupakan 'bahasa' yang universal. Menggambar dapat mengungkapkan segala emosi yang ada untuk menuangkan ide, gagasan atau imajinasi sehingga menumbuhkan kreatifitas yang dimilikinya. Sedangkan menurut Rosida (2011: 10) pengertian menggambar adalah:

“Suatu usaha untuk mengekspresikan diri atau mengungkapkan apa yang dirasakan dalam pikirannya dengan menghasilkan atau menyajikan figur atau bentuk pada sebuah permukaan (kertas, triplek, kain, kayu, tembok) dengan menggunakan pensil, pen, atau tinta untuk menghasilkan garis, nada warna, tekstur dan sebagainya.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menggambar adalah kegiatan dalam mengekspresikan, mengkomunikasikan dan mengungkapkan idenya dengan imajinasi yang dimiliki sehingga dapat mengasah ketrampilannya secara kognitif (dengan pengetahuan yang dimiliki), afektif (melalui sikap) dan psikomotor (mengasah motorik halusnyanya).

Dalam mengajarkan sebuah gambaran kepada siswa, tidak boleh ada batasan agar siswa lebih optimal dalam menuangkan segala kreatifitasnya sesuai dengan materi pada tingkatan kelas masing-masing.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang relevan yang serupa yaitu tentang penerapan PPK pada ekstrakurikuler menggambar. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut.

1. Peneliti yang meneliti materi tentang menggambar yaitu penelitian dari Pratiwi (2010) yang berjudul “Penerapan Ekstrakurikuler Menggambar dalam Meningkatkan Seni dan Kreativitas pada Pendidikan Anak Usia Dini”. Hasil dari penelitian tersebut adalah, a) tujuan dilaksanakan ekstra menggambar yaitu dapat meningkatkan kreatifitas dalam senirupa, b) dalam menggambar, tidak ada contoh gambar yang diberikan untuk menginspirasi siswa sehingga siswa menuangkan dalam bentuk senirupa sesuai imajinasinya, c) memberi kesempatan siswa menceritakan gambar didepan

kelas, d) tidak mendatangkan pengajar dari luar sekolah, dan e) memberikan inovasi penyampaian belajar yang berbeda.

2. Peneliti lain yaitu Dahliyana (2017) dengan mengangkat judul “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah”. Hasil dari penelitian tersebut adalah: a) siswa mengikuti ekstrakurikuler wajib, b) bentuk kegiatan gabungan/kelompok, c) nilai kegiatan ekstrakurikuler berisikan tentang nilai kerjasama, keterampilan, kemampuan sosial, disiplin, toleransi, solidaritas, kepedulian, tanggung jawab, kekompakan, enterpreneur, kreativitas, kebersamaan, keberanian, kemandirian, kejujuran,

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir berisi tentang latar belakang yang meliputi kondisi nyata dan ideal dengan fokus pada penelitian ini adalah menggambar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo kelas IVA dengan menggambar hewan atau pemandangan alam. Menggambar termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk dan menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Berikut adalah bagan kerangka pikir penelitian ini :

Kondisi Ideal :

1. Nilai karakter harus tertanam pada diri siswa.
2. Ekstrakurikuler merupakan tempat menyalurkan bakat, potensi siswa, menanamkan nilai karakter & keterampilan.
3. Menggambar merupakan kegiatan yang membantu membentuk kepribadian dan menyiapkan siswa agar memiliki nilai estetika, dapat mengapresiasi karya orang lain, dan berkreasi sesuai kreativitas yang dimiliki.

Kondisi Lapangan :

1. Saat ekstrakurikuler berlangsung, pengajar meminta siswa menggambar pemandangan atau hewan sesuai dengan yang sudah dicontohkan, akan tetapi ada 3 siswa yang meminta teman sebangkunya untuk menggambarkan pemandangan atau hewan tersebut.
2. Terdapat 3 siswa yang kurang berani dalam menuangkan ide kreatifitasnya dan imajinasinya melalui gambaran
3. Siswa kurang berani menunjukkan hasil karyanya didepan kelas,

Rumusan Masalah :

Bagaimana penerapan penguatan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler menggambar di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo ?

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data primer adalah Bapak Kamad, S.Pd.I, Bapak Catur Kurniawan, S.Pd, Ibu Muktiyo Sugiarti, S.Pd dan Siswa kelas IVA yang mengikuti ekstrakurikuler menggambar dengan jumlah 29 siswa laki-laki. Lokasi penelitian di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo pada bulan Agustus-September 2019.

Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Menggambar di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo